IMPLEMENTASI EVALUASI PROGRAM KURSUS DI PUSAT KEGIATAN BELAJAR MASYARAKAT (PKBM) CITRA ILMU KABUPATEN SEMARANG

SKRIPSI

Disajikan

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Shefira Bella Ardiena

1201411095

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2015

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Implementasi Evaluasi Program Kursus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu Kabupaten Semarang", ini benar-benar merupakan karya saya sendiri yang saya hasilkan melalui proses observasi, penelitian, dan bimbingan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Semua kutipan baik langsung maupun tidak langsung telah disertai keterangan identitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazim dalam penelitian karya ilmiah. Atas pernyataan ini, saya siap bertanggung jawab dan menanggung segala resiko terhadap keaslian karya saya ini.

Semarang, 22 September 2015

Yang membuat pernyataan,

Shefira Bella Ardiena

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "Implementasi Evaluasi Program Kursus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu Kabupaten Semarang" ini telah disetujui pembimbing untuk diajukan dalam sidang panitia skripsi pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 22 September 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah,	Pembimbing,
Dr. Sungkowo Edy Mulyono, S.Pd.,M.Si	**Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd**
NIP.196807042005011001	**NIP. 197911302006041005**

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Implementasi Evaluasi Program Kursus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu Kabupaten Semarang"disusun oleh:

Nama : Shefira Bella Ardiena

NIM : 1201411095

telah dipertahankan dihadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP Unnes pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 22 September 2015

Panitia,

Ketua

Prof. Dr. Haryono, M.Si
NIP. 196202221986011000 1

Sekretaris

Dr. Tri Suminar, M.Pd
NIP. 196705261995122001

Penguji I

Prof. Dr. Joko Sutarto, M.Pd
NIP. 195609081983031003

Penguji II

Dr. S. Edy Mulyono, S.Pd.,M.Si
NIP. 196807042005011001

Pembimbing/ Penguji III

Bagus Kisworo, S.Pd., M.Pd
NIP 197911302006041005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

The past is behind, learn from it. The future is ahead, prepare for it. The present is here, live it. –Thomas S. Monson

Let the future tell the truth, and evaluate each one according to his work and accomplishments. the present is theirs; the future, for which I have really worked, is mine. -Nicola Tesla

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini aku persembahkan kepada:

1. Mamah Rita Maphilinda dan papah Agus Akhmadi yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi dan kasih sayang.
2. Eyang Mami, abang Tofan, ade Ofa dan dede Nafel yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan mengajarkan arti berbagi.
3. Sahabat-sahabat saya yang senantiasa membantu dan mendampingi baik susah maupun senang.
4. Teman-teman PLS FIP UNNES 2011 yang selalu membantu dan memberikan banyak pelajaran.
5. Almamaterku Universitas Negeri Semarang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat, nikmat, taufik dan hidayahNya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul "Implementasi Evaluasi Program Kursus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu Kabupaten Semarang"dapat diselesaikan dengan baik sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada :

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Dr. Sungkowo Edy Mulyono, M.Si, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan ijin dan persetujuan terhadap judul skripsi yang peneliti ajukan.
3. Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd dosen Pembimbing yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, pengarahan, masukan, kemudahan dan motivasi kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
4. Para subjek dan informan penelitian yang telah bersedia memberikan informasi yang sebenarnya, sehingga pembuatan skripsi ini berjalan lancar.
5. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu, yang secara langsung maupun tidak telah membantu tersusunnya penelitian skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurnaan, mengingat segala keterbatasan, kemampuan, dan pengalaman peneliti. Oleh karena itu, saran-saran demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini sangat peneliti harapkan. Namun demikian peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

Dengan kelapangan hati peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua yang memerlukan.

Semarang, 22 September 2015

Peneliti

Shefira Bella Ardiena
NIM. 1201411095

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ABSTRAK

Ardiena, Shefira Bella. 2015. *Implementasi Evaluasi Program Kursus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Bagus Kisworo, S.Pd, M.Pd
Kata kunci : evaluasi program, implementasi, pkbm.

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Citra Ilmu Semarang sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal memberikan kesempatan untuk mengembangkan pendidikan keterampilannya yang tidak dapat ditempuh dan tidak terpenuhi pada jalur pendidikan formal. Tentunya bukan hal mudah bagi PKBM untuk terus mengembangkan programnya tanpa adanya saingan dari lembaga-lembaga lain yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan program kursus. Evaluasi program merupakan upaya yang dilakukan untuk menjaga mutu dan kualitas program. Rumusan masalah yang dikaji adalah bagaimana implementasi evaluasi program kursus dan hambatan-hambatan dalam implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi evaluasi program kursus dan hambatan-hambatan dalam implementasinya di PKBM Citra Ilmu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian pengelola, instruktur 3 program kursus dan 2 perserta masing-masing kursus. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yaitu dalam implementasi evaluasi program di PKBM Citra Ilmu menggunakan metode *interview* sebagai bentuk pelaporan. Dilihat dari empat dimensi, pada dimensi input belum mencakup semua komponen, pada dimensi proses hingga outcomes sudah mencakup semua komponennya. Namun hanya pada program kursus menjahit yang dimensi output dan outcomes menonjol. Hal tersebut dikarenakan hanya program kursus menjahit yang bersertifikat dari lembaga sertifikasi pusat dan lulusan menjadi mitra bisnis PKBM.

Simpulan dari penelitian ini menunjukan implementasi evaluasi program untuk menjaga mutu dan kualitas program kursus yang ada di PKBM dengan metode *interview*. Evaluasi program menyangkut seluruh dimensi terutama output dan outcome program kursus menjahit karena terkait dengan kualitas lulusan yang dibutuhkan untuk menjadi mitra bisnis dalam bidang konveksi. Hambatan dalam implementasi evaluasi program terletak pada peserta kursus atau warga belajar dan sarana prasarana untuk mendukung evaluasi. Saran yang diberikan untuk meningkatkan mutu dan kualitas lulusan evaluasi program perlu dibuat perangkat sehingga dapat dijalankan secara terstruktur agar mencakup semua komponen mulai dari input hingga outcome. Dua program kursus lainnya untuk mendapatkan sertifikat dari Lembaga Sertifikasi Kursus (LSK) selain hanya program kursus menjahit.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL…… i

PERNYATAAN…… ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING…….……. iii

PENGESAHAN…….……. iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN……... v

KATA PENGANTAR…….. vi

ABSTRAK……... viii

DAFTAR ISI…… ix

DAFTAR TABEL…… xiii

DAFTAR GAMBAR…… xiv

DAFTAR LAMPIRAN…… xv

BAB

1. PENDAHULUAN…….... 1

1.1 Latar Belakang…….… 1

1.2 Rumusan Masalah……...… 7

1.3 Tujuan Penelitian……. 7

1.4 Manfaat Penelitian……... 7

1.4.1 Manfaat Teoritis……. 7

1.4.2 Manfaat Praktis…….. 7

1.5 Penegasan Istilah…….…. 8

1.5.1 Implementasi……. 8

1.5.2 Evaluasi……. 9

1.5.3 Program Kursus…….. 9

1.5.4 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). …… 11

1.6 Sistematika Penelitian Skripsi…….. 11

1.6.1 Bagian Awal…….…… 11

1.6.2 Bagian Isi……...…… 11

1.6.3 Bagian Akhir……. 12

2. TINJAUAN PUSTAKA……..……. 13

2.1 Implementasi…….…….. 13

2.2 Evaluasi……..…… 14

2.2.1 Tujuan Evaluasi…… 16

2.3 Program……..…….. 18

2.4 Evaluasi Program…….…… 20

2.4.1 Tujuan Evaluasi Program…… 22

2.4.2 Model-Model Evaluasi Program…… 25

2.4.3 Unsur-Unsur yang Dievaluasi…… 29

2.4.4 Teknik Evaluasi…… 32

2.5 Kerangka Berpikir…… 36

3. METODE PENELITIAN…… 38

3.1 Pendekatan Penelitian……. 38

3.2 Lokasi Penelitian……..…….. 39

3.3 Informan Penelitian……. 39

3.4 Fokus Penelitian…… 41

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

3.5 Sumber Data Penelitian…….… 41

3.6 Metode Pengumpulan Data…… 42

3.7 Teknik Keabsahan Data……..…… 44

3.8 Metode Analisis Data…… 45

4. HASIL DAN PEMBAHASAN……..…… 49

4.1 Hasil Penelitian……..…… 49

4.1.1 Gambaran Umum…….…… 49

4.1.1.1 Latar Belakang PKBM……...… 49

4.1.1.2 Visi dan Misi PKBM…… 51

4.1.1.3 Tujuan PKBM……. 51

4.1.1.4 Struktur Organisasi PKBM…… 52

4.1.1.5 Sarana dan Prasarana…… 53

4.1.1.6 Tutor/Fasilitator PKBM…… 55

4.1.1.7 Program Kursus…… 55

4.1.2 Implementasi Evaluasi Program Kursus…… 57

4.1.2.1 Dimensi Input Program Kursus…… 59

4.1.2.1.1 Kondisi Lingkungan…… 59

4.1.2.1.2 Tempat Belajar…… 59

4.1.2.1.3 Kurikulum atau Standar Kompetensi Lulusan…… 60

4.1.2.1.4 Sarana dan Prasarana…… 60

4.1.2.1.5 Instruktur…… 60

4.1.2.2 Dimensi Proccess Program Kursus…… 63

4.1.2.3 Dimensi Output Program Kursus…… 66

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4.1.2.4 Dimensi Outcome Program Kursus…… 68

4.1.3 Faktor Penghambat dalam Implementasi Evaluasi Program Kursus…… 71

4.2 Pembahasan…… 72

4.2.1 Implementasi Evaluasi Program Kursus…… 73

4.2.1.1 Dimensi Input Program Kursus…… 73

4.2.1.2 Dimensi Proccess Program Kursus…… 75

4.2.1.3 Dimensi Output Program Kursus…… 77

4.2.1.4 Dimensi Outcome Program Kursus…… 77

4.2.2 Faktor Penghambat Implementasi Evaluasi Program Kursus…… 78

5. PENUTUP…….. 79

5.1 Simpulan…… 79

5.2 Saran…… 80

DAFTAR PUSTAKA……. 81

LAMPIRAN…… 84

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Sarana dan Prasarana……...…...…… 53

2. Tutor/Fasilitator……...… 53

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Kaitan Fungsional Unsur Program……..…...… 30

2. Kerangka Berpikir……..…..….. 37

3. Diagram Proses Analisis Data…….…….. 47

4. Struktur Organisasi PKBM Citra Ilmu……..…… 52

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Halaman

1. Pedoman Wawancara…… 80

2. Transkrip Wawancara…… 89

3. Dokumentasi…… 107

4. Surat Hasil Penelitian……. 109

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terarah untuk mengembangkan diri dengan berbagai proses yang akan menghasilkan keterampilan, perubahan sikap dan tingkah laku. Perkembangan dalam proses pendidikan akan menambah kecakapan keterampilan sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Tilaar dalam Latif (2009:10) mendefinisikan pendidikan sebagai suatu proses menumbuhkembangkan peserta didik yang memasyarakat, membudaya, dalam tata kehidupan yang berdimensi lokal, nasional, global.

Pendidikan merupakan usaha sadar agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat (Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003). Artinya bahwa manusia sepanjang hidupnya membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya dan hal ini secara tidak langsung tercermin pada aspek kehidupan kita sehari-hari misalnya dalam berorganisasi maupun dalam pergaulan masyarakat (bermasyarakat), karena disanalah sebenarnya diri kita mengaktualisasikan potensi diri melalui proses pembelajaran pada permasalahan yang timbul dalam masyarakat.

Upaya mengembangkan potensi diri ini tidak saja dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal, tetapi juga melalui jalur pendidikan nonformal dan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan disebutkan dalam Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003. Ketiga jalur pendidikan tersebut pada undang-undang yang mendahuluinya, yakni Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal, jalur pendidikan nonformal, dan jalur pendidikan informal. Hal tersebut menunjukkan bahwa baik jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan nonformal mempunyai kedudukan yang sejajar dan sama pentingnya. Semakin jelaslah bahwa dalam wacana pendidikan di Indonesia, pendidikan nonformal telah memperoleh justifikasi secara yuridis sebagai subsistem dari sistem pendidikan nasional.

Pendidikan bagi masyarakat khususnya masyarakat yang tidak pernah mengenal pendidikan formal dapat difasilitasi dengan program-program yang diselenggarakan pada jalur pendidikan nonformal, yang dinaungi melalui satuan-satuan pendidikan nonformal yang menyelenggarakan kegiatan keaksaraan, pendidikan kesetaraan, pendidikan anak usia dini, pendidikan kecakapan hidup, pendidikan keterampilan atau kursus, pelatihan kerja, serta pendidikan lain yang ditunjukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Callaway dalam Marzuki (2010:99) menyatakan bahwa program pendidikan luar sekolah dapat dikategorikan: (1) program keaksaraan bagi remaja dan orang dewasa, (2) magang dan latihan kerja, (3) pendidikan berkelanjutan bagi profesional, (4) program ekstensi pertanian dan usaha kecil, dan (5) layanan pendidikan yang luas yang dimaksudkan untuk mendorong pengembangan masyarakat, memperbaiki kesehatan dan kehidupan yang lebih baik.

Sasaran pendidikan nonformal tidak hanya terkait dengan kesetaraan program kejar paket A, B, C namun lebih luas terkait dengan kehidupan yang ada di masyarakat seperti pelatihan kerja, PKBM terutama mengacu pada program untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan memberikan dan mengasah keterampilan masyarakat yang mengikuti program pendidikannya.

Pusat Kegiatan Belajar (PKBM) umumnya berisi dengan kegiatan-kegiatan yang diperuntukan masyarakat. Program kursus salah satu ranah pendidikan non formal yang ada di PKBM dimana keberadaannya memberi dampak positif dalam meningkatkan kualitas SDM yang diarahkan untuk menjawab tantangan kebutuhan dunia kerja di era globalisasi ini. Sebagaimana tertuang dalam UU No. 20 tahun 2003 Pasal 13 ayat 1 dinyatakan bahwa jalur pendidikan terdiri dari pendidikan formal, non-formal dan informal. Masyarakat memahami bahwa program kursus di sebuah lembaga seperti PKBM bukan lagi sekedar pelengkap dalam dunia pendidikan ataupun sebagai transisi dari dunia sekolah ke dunia kerja. Program kursus telah berhasil menjadi mitra sejajar pendidikan formal yang mampu membuka wawasan, mindset dan sikap mental masyarakat.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Kursus dapat diikuti melalui Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) yang merupakan lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan beberapa program pendidikan masyarakat. Salah satu PKBM unggulan yang terselenggara di Kabupaten Semarang adalah PKBM Citra Ilmu. PKBM Citra Ilmu telah mendapatkan akreditasi lembaga dari Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal: Surat Keputusan No.015/SKEP/STS- A K R/BAN PN F/X I I/ 2011 untuk menyelenggarakan program-program pendidikan nonformal. Program kursus yang diselenggarakan PKBM Citra Ilmu meliputi menjahit, mengemudi mobil dan komputer.

Kursus yang diselenggarakan di PKBM Citra Ilmu tergolong maju dan banyak diminati masyarakat karena keunggulan dari PKBM Citra Ilmu sendiri yang telah banyak mengukir prestasi dan beberapa kali dimuat di majalah dan koran. PKBM Citra Ilmu juga membuktikan keunggulannya tahun 2014 lalu masih menempati PKBM unggulan se-Jawa Tengah selama 4 tahun berturut-turut. Banyak lulusan dari PKBM Citra Ilmu yang membuka usaha mandiri. Semakin tingginya minat masyarakat terhadap program kursus semakin banyak pula saingan yang ada. Karena program kursus sendiri banyak diselenggarakan mandiri dalam lembaga kursus. Untuk itu dalam menjaga mutu dan kualitas program kursus di PKBM salah satunya dengan evaluasi program.Sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan pada jalur pendidikan nonformal mempunyai kaitan yang sangat erat dengan jalur pendidikan formal. Selain memberikan kesempatan bagi peserta didik yang ingin mengembangkan keterampilannya pada jenis pendidikan tertentu yang telah ada di jalur pendidikan formal juga

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan pendidikan keterampilannya yang tidak dapat ditempuh dan tidak terpenuhi pada jalur pendidikan formal. Tentunya bukan hal mudah bagi PKBM untuk terus mengembangkan programnya tanpa adanya saingan dari lembaga-lembaga lain yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan program kursus.

Untuk itulah suatu program pendidikan haruslah dikelola secara profesional. Pengelolaannya berkaitan erat dengan fungsi-fungsi pokok dalam manajemennya. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, hingga evaluasi. Semuanya memiliki peran-peran penting dalam berjalannya suatu program, terlebih pada evaluasi. Evaluasi program dalam konteks manajemen hakikatnya merupakan salah satu implementasi dari langkah-langkah manajemen agar mutu hasil dari suatu program dapat meningkat sesuai harapan stakeholder program, Fakhruddin (2011:7). Evaluasi program harus dan dapat diselenggarakan secara terus menerus, berkala atau sewaktu-waktu.

Evaluasi sendiri telah berlaku sebagai bagian integral dari setiap proses pengembangan pendidikan pada saat ini. Kegiatan evaluasi pendidikan menempati posisi penting dalam sistem pendidikan nasional. Pasal 57 ayat (1) UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebut evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaran pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Selanjutnya undang-undang tersebut menyebutkan bahwa "evaluasi dilakukan terhadap warga belajar, lembaga dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan dan jenis

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pendidikan" (pasal 57 ayat 2). Evaluasi program kursus hasil belajar, pendidik memiliki kewenangan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang dimiliki warga belajar "evaluasi hasil belajar warga belajar dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar warga belajar secara berkesinambungan" (Pasal 58 Ayat 1).

Implementasi evaluasi program pendidikan yang ada biasanya hanya dilakukan sebatas memenuhi persyaratan adanya pembelajaran. Selain itu juga anggapan bahwa evaluasi hanya ada di akhir pelaksanaan suatu program dirasa kurang tepat. Padahal evaluasi program itu sendiri sangat berperan dalam mengetahui peningkatan mutu program untuk mempertahankan kelangsungan program. Apalagi dengan munculnya lembaga-lembaga lain yang khusus menyelenggarakan kursus dengan penawaran-penawaran tertentu untuk menarik masyarakat mengikuti. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap program maupun lembaga yang menyelenggarakan program tersebut.

Dalam pelaksanaan program kursus yang ada di PKBM, dapat diketahui fakta-fakta tentang implementasi evaluasi program yang menyangkut evaluasi perencanaan, pelaksanaan, hasil, dan timbal balik yang akan diketahui setelah diadakan evaluasi program kursus. Berdasarkan permasalahan tersebut, Penelitian ini mengkaji tentang ***"Implementasi Evaluasi Program Kursus di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Citra Ilmu Kabupaten Semarang"***.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti membuat beberapa perumusan masalah sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana implementasi evaluasi program kursus di PKBM Citra Ilmu Kabupaten Semarang?

1.2.2 Apakah yang menjadi hambatan dalam implementasi evaluasi program kursus di PKBM Citra Ilmu Kabupaten Semarang?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1.3.1 Mendeskripsikan implementasi evaluasi program kursus di PKBM Citra Ilmu Kabupaten Semarang.

1.3.2 Mendeskripsikan hambatan-hambatan dalam implementasi evaluasi program kursus di PKBM Citra Ilmu Kabupaten Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kerangka pemikiran logis dan dijadikan bahan kajian dalam menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan non formal khususnya tentang implementasi evaluasi program kursus di dalam Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaksanaan pendidikan

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

nonformal bagi:

a. Bagi lembaga pendidikan nonformal yaitu PKBM, penelitian ini dapat dipakai sebagai pijakan atau rujukan dalam pengembangan program kursus.
b. Bagi peneliti penelitian dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang evaluasi program kursus.
c. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah di lingkungan Kabupaten Semarang dalam menyelenggarakan program kursus.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari adanya perbedaan penafsiran dan memudahkan pemahaman, maka perlu adanya penjelasan istilah-istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini. untuk itu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang dimaksud dalam penelitian, antara lain sebagai berikut:

1.5.1 Implementasi

Implementasi mengarah pada mekanisme suatu sistem. Suatu tindakan atau pelaksanaan atau proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna sehingga memberikan dampak, keterampilan, nilai, dan sikap.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.5.2 Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

Evaluasi merupakan komponen terakhir dalam suatu program yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah berhasil dilakukan. Upaya apa saja yang dilakukan PKBM Citra Ilmu Kabupaten Semarang guna mengetahui informasi tentang pelaksanaan dan keberhasilan program kursus yang selanjutnya akan digunakan untuk menentukan kebijakan berikutnya. Aspek dalam evaluasi meliputi titik berat program (*program emphases*) dan sumber-sumber program (*program resources*) dan perolehan program (*program outcomes*).

1.5.3 Program Kursus

Program kursus merupakan bentuk satuan pendidikan luar sekolah. Program kursus diselenggarakan bagi warga belajar yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut PP RI No. 73 Tahun 1991 tentang pendidikan luar sekolah, kursus adalah suatu pendidikan luar sekolah terdiri atas sekumpulan warga

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental bagi warga belajar.

Kursus adalah pelajaran tentang pengetahuan atau ketrampilan yang diberikan atau di selenggarakan dalam waktu singkat. Lembaga adalah asal mula yang akan menjadi sesuatu atau bentuk (rupa dan wujud) yang asli. Pembinaan berasal darikata "bina" yang berarti kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Kursus diselenggarakan bagi warga belajar yang memerlukan bekal untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Jadi kursus adalah satuan pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental tertentu bagi warga belajar yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu.

Berdasarkan fungsinya, kursus-kursus keterampilan yang bertujuan memberikan atau meningkatkan keterampilan mengetik, kecantikan, bahasa asing, akuntansi, montir, menjahit, sablon, babysitter, dan lain-lain. Sasaran lembaga ini mayoritas adalah para lulusan SMP dan SMTA yang memerlukan sertifikat keterampilan untuk mencari kerja. Karena itu dari segi waktu pelaksanaan kursus lebih panjang, yaitu antara enam bulan sampai dua tahun.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

1.5.4 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat didefinisikan adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan di luar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya. PKBM yang dimaksud adalah PKBM Citra Ilmu Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

1.6 Sistematika Penelitian Skripsi

Sistematika penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir skripsi.

1.6.1 Bagian Awal Skripsi

Bagian Pendahuluan terdiri dari halaman judul, pernyataan, persetujuan pembimbing, pengesahan kelulusan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, dan daftar lampiran.

1.6.2 Bagian Isi

Bagian isi meliputi:

BAB 1 : Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penelitian skripsi.

BAB 2 : Kajian Pustaka, menguraikan tentang pengertian implementasi, pengertian evaluasi, tujuan evaluasi, pengertian program,

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

pengertian evaluasi program, tujuan evaluasi program, model-model evaluasi program, unsur-unsur yang dievaluasi, teknik evaluasi, dan kerangka berpikir.

BAB 3 : Metode Penelitian. Berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, fokus penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan metode analisis data.

BAB 4 : Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB 5 : Penutup. Merupakan bahan terakhir yang berisi simpulan dari pembahasan dan saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

1.6.3 Bagian Akhir Skripsi

Berisi daftar pustaka dan lampiran. Daftar pustaka berisi tentang daftar buku atau literatur yang berkaitan dengan penelitian. Lampiran berisi tentang kelengkapan skripsi.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Implementasi

Widodo (2001:195) menyatakan pengertian implementasi adalah suatu proses yang memerlukan tindakan-tindakan sistematis dari pengorganisasian, interpretasi, dan aplikasi, yang melibatkan sejumlah sumber-sumber yang didalamnya termasuk manusia, dana, dan kemampuan organisasional, baik oleh pemerintah maupun swasta (individu atau kelompok), untuk mencapai tujuan yang telah ditetepkan sebelumnya oleh pembuat kebijakan.

Charles O Jones dalam Rohman (2012:135) mendasarkan daripada konsepsi aktifitas-aktifitas fungsional. Menurutnya, implementasi adalah suatu aktifitas yang dimaksudkan untuk mengoperasikan sebuah program. Ada 3 pilar aktifitas yang dimaksudkan untuk mengoperasikan program tersebut adalah pengorganisasian, interpretasi, dan aplikasi.

Dari beberapa pendapat dan pandangan para ahli tentang implementasi, dapat disimpulkan bahwa pengertian implementasi adalah proses penjabaran, pelaksanaan, atau penerapan suatu konsep, rencana, kebijakan, dan program yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan, yang dalam prosesnya, berinteraksi dengan berbagai aspek baik kekuatan politik, ekonomi, maupun sosial budaya, yang menimbulkan dampak baik dampak yang diharapkan (*positive effecs*) maupun yang tidak diharapkan (*negative effecs*).

2.2 Evaluasi

Evaluasi bagian dari sistem manajemen sebagai usaha untuk mengukur pencapaian hasil dijelaskan oleh Ralph Tyler dalam Arikunto (2011:3) evaluasi merupakan sebuah proses pengumpukan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagaimana tujuan pendidikan sudah tercapai. Jika belum, bagaimana yang belum dan apa sebabnya. Lebih luas dijelaskan oleh Stufflebeam dan Shinkfield dalam Widyoko (2011:3), mendefinisikan evaluasi sebagai:

> *Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing descriptive and judgemental information about the worth and merit of some object's goals, design, implementation, and impact in order to guide decision making, serve needs for accountability, and promote understanding of the involved phenomena.*

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa (the worth and merit) dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Menurut Atmodowiro dalam Kamil (2010:54) evaluasi adalah suatu proses pengumpulan data yang sistematis untuk mengukur efektivitas suatu program (pelatihan/kursus).

Evaluasi dalam prakteknya acapkali rancu dengan pengukuran dan penilaian. Perbedaan pengukuran, penilaian dan evaluasi jika pengukuran menurut Sudijono (2011:4) dibedakan menjadi 3 macam, yaitu (1) pengukuran yang

dilakukan bukan untuk menguji sesuatu: misalnya; pengukuran yanng dilakukan oleh penjahit pakaian mengenai panjang lengan, panjang kaki, lebar bahu, dan sebagainya. (2) Pengukuran yang dilakukan untuk menguji sesuatu; misalnya: pengukuran untuk menguji daya tahan per baja terhadap tekanan berat, pengukuran untuk menguji daya tahan nyala lampu pijar, dan sebagainya. (3) Pengukuran untuk menilai, yang dilakukan dengan jalan menguji sesuatu; misalnya: mengukur kemajuan belajar peserta didik dalam rangka mengisi nilai rapor yang dilakukan dengan menguji mereka dalam bentuk tes hasil belajar. Pengukuran jenis ketiga inilah yang biasa dikenal dalam dunia pendidikan Pengertian serupa juga didefinisikan Purwanti (2008:4) pengukuran dinyatakan sebagai kegiatan atau upaya yang dilakukan untuk memberikan angka-angka pada suatu gejala atau peristiwa atau benda sehingga pengukuran akan selalu berupa angka.

Lain dengan penilaian, penilaian berarti menilai sesuatu. Mardapi (1999:8) menyatakan bahwa penilaian adalah kegiatan adalah kegiatan menafsirkan atau mendeskripsikan hasil pengukuran. Lebih lanjut dijelaskan Widoyoko (2011:3) penilaian dapat diartikan sebagai kegiatan menafsirkan data hasil pengukuran berdasarkan kriteria maupun aturan-aturan tertentu. Jadi dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengukuran bersifat kuantitatif dan penilaian bersifat kualitatif.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang jelas berbeda dengan pengukuran maupun penilaian adalah proses mengumpulkan data secara sistematis untuk mengukur efektivitas suatu program, tujuan dapat

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

ditentukan tercapai atau tidak setelah adanya evaluasi. Evaluasi menyangkut hasil dari pengukuran dan penilaian yang bersifat kualitatif karena pada dasarnya adalah merupakan penafsiran atau interpretasi yang sering bersumber pada data kuantitatif. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perencanaan, pelaksanaan dan hasil dalam program pendidikan berjalan baik sehingga ada balikan adanya program akan dilanjutkan atau diberhentikan atau dapat dilanjutkan namun dengan perbaikan-perbaikan tertentu sesuai hasil evaluasi.

2.2.1 Tujuan Evaluasi

Dalam pendidikan evaluasi merupakan kegiatan yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditentukan dapat dicapai, apakah pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan,dan apa dampak program yang terjadi setelah program dilaksanakan.

Weiss dalam Widoyoko (2011:5) menyatakan bahwa tujuan evaluasi adalah:

> *"The purpose of evaluation research is to measure the effect of program against the goals it set out accomplish as a means of contributing to subsuquest decision making about the program and improving future programming".*

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Empat hal yang ditekankan pada rumusan tersebut, yaitu: 1) menunjuk pada penggunaan metode penelitian, 2) menekankan pada hasil suatu program, 3) penggunaan kriteria untuk menilai, dan 4) kontribusi terhadap pengambilan keputusan dan perbaikan program di masa mendatang.

Dalam jurnal internasional *Approaches to Evaluation of training : Theory and Practice* oleh Eseryel:

> *Evaluation goals involve multiple purposes at different levels. These purposes include of student learning, evaluation of instructional materials, transfer of training, return of investment, and so on. Attaining these multiple purposes may require the collaboration of different people in different parts of an organization. Furthermore, not all goals may be welt defined and some may change.*

Tujuan evaluasi melibatkan beberapa tujuan pada tingkat berbeda. Tujuan ini termasuk tujuan belajar siswa, evaluasi bahan ajar (kurikulum), transfer pelatihan (kemampuan), pengembalian invest (*feedback*), dan sebagainya.

Menurut Atmodiwirio (2005:270) evaluasi bertujuan untuk (a) mendapatkan dan menganalisa informasi untuk mengetahui pencapaian tujuan jangka panjang dan jangka pendek, (b) mengetahui program pendidikan dan pelatihan terhadap efisiensi dan efektifitas pelaksanaan tugas instansi peserta diklat.

Lebih rinci dijelaskan oleh Subarsono (2005:119) tujuan dari evaluasi yaitu sebagai berikut:

1) Sebagai bahan masukan (*input*) untuk kebijakan yang akan datang. Tujuan akhir dari evaluasi adalah memberi masukan bagi proses kebijakan yang lebih baik.
2) Menentukan tingkat kinerja suatu kebijakan. Melalui evaluasi maka dapat diketahui derajat pencapaian tujuan dan sasaran kebijakan.
3) Mengukur tingkat efisiensi suatu kebijakan. Dengan evaluasi dapat diketahui berapa biaya dan manfaat dari suatu kebijakan.

4) Mengukur dampak suatu kebijakan. Evaluasi dapat melihat dampak dari suatu kebijakan, baik dampak positif maupun negatif.
5) Untuk mengetahui apabila ada penyimpangan. Evaluasi untuk mengetahui adanya penyimpangan-penyimpangan yang terjadi, dengan cara membandingkan antara tujuan dan sasaran dengan pencapaian target.
6) Mengukur tingkat keluaran (*outcome*) suatu kebijakan. Salah satu tujuan evaluasi adalah mengukur berapa besar dan kualitas pengeluaran (*output*) dari suatu kebijakan.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh data yang akurat dan objektif tentang pelaksanaan program. Informasi tersebut dapat mengenai dampak, atau hasil yang dicapai, proses, efisiensi atau pemanfaatan pendayaagunaan sumber daya.

2.3 Program

Program diartikan berbeda-beda tergantung pada konteks masalah yang dibahas. Program merupakan pernyataan tertulis tentang sesuatu yang harus dimengerti dan dilaksanakan. Program menggambarkan apa yang harus dilaksanakan. Sebagai konsep, Tayibnapis dalam Widoyoko (2011:7) mengartikan program segala sesuatu yang dicoba lakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh. Widoyoko (2011:8) mengartikan program sebagai serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan saksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi

dalam suatu organisasi yang melibatkan banyak orang. Dalam pengertian tersebut ada empat unsur pokok untuk dapat dikategorikan sebagai program, yaitu:

1) Kegiatan yang direncanakan atau dirancang dengan saksama. Bukan asal rancangan, tetapi rancangan kegiatan yang disusun dengan pemikiran yang cerdas dan cermat.
2) Kegiatan tersebut berlangsung secara berkelanjutan dari satu kegiatan ke kegiatan yang lain. Dengan kata lain ada keterkaitan antar-kegiatan sebelum dengan kegiatan selanjutnya.
3) Kegiatan tersebut berlangsung dalam sebuah organisasi, baik organisasi formal maupun organisasi nonformal bukan kegiatan individual.
4) Kegiatan tersebut dalam implementasi atau pelaksanaannya melibatkan banyak orang, bukan kegiatan yang dilakukan perorangan tanpa ada kaitannya dengan kegiatan orang lain.

Dari perencanaan atau perancangan program akan muncul kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan agar program itu dapat diwujudkan. Kegiatan-kegiatan itu akan tertuang ke dalam rencana kerja. Lengkap dengan ketentuan bagaimana melakukannya, siapa pelakunya, sasaran, dimana dan kapan pelaksanaannya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Didefinisikan oleh Herman dalam Tayibnapis (2009:9) program adalah sesuatu yang coba dilakukan seseorang dengan harapan akan mendatangkan hasil atau pengaruh.

Menurut Karding (2008:33) menyatakan bahwa program dapat diartikan menjadi dua istilah yaitu program dalam arti khusus dan program dalam arti umum. Pengertian secara umum dapat diartikan bahwa program adalah suatu

bentuk rencana yang akan dilakukan. Apabila program ini dikaitkan langsung dengan evaluasi program maka program didefinisikan sebagai unit atau kesatuan kegiatan yang merupakan realiasi atau implementasi darisebuah kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadii dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Jadi program adalah suatu kegiatan nyata yang terencana dan sistematis yang berkesinambungan,ditujukan untuk mencapai suatu perubahan tertentu terhadap kelompok sasaran tertentu.

2.4 Evaluasi Program

Berdasarkan pemahaman pengertian evaluasi dan program yang merupakan fungsi kelima dalam manajemen pendidikan luar sekolah menurut Sudjana (2000:7) evaluasi program diberi arti sebagai kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data atau informasi guna dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan. Dalam pendidikan luar sekolah evaluasi program bukan kegiatan untuk mengukur karakteristik unsur-unsur program seperti komponen, proses dan hasil program karena itu dikategorikan pengukuran (*measurement*). Evaluasi mencakup pengukuran (*measurement*) terutama dalam menilai keluaran (*output*) dan pengaruh (*outcome*) program pendidikan luar sekolah, Sudjana (2008:18) dalam buku Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah.

Arikunto (2009:18) mengartikan evaluasi program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realiasasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang

berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang gu-na pengambilan keputusan.

Abdul Wahab (1997:14) mengemukakan bahwa evaluasi program adalah proses penetapan secara sistematis tentang nilai, tujuan, efektifitas atau kecocokan sesuatu sesuai dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Proses penetapan keputusan itu didasarkan atas perbandingan secara hati-hati terhadap data yang diobservasi dengan menggunakan stadar tertentu yang telah dibakukan. Menurut Bridgman dan Davis dalam (Farida Yusuf, 2000) yaitu evaluasi program yang secara umum mengacu pada 4 (empat) dimensi yaitu indikator *input*, indikator *process*, indikator *outputs*, indikator *outcomes*.

Sejalan dengan pendapat Setiawan (1999:20) dimensi utama evaluasi diarahkan kepada hasil, manfaat, dan dampak dari program. Pada prinsipnya yang perlu dibuat perangkat evaluasi yang dapat diukur melalui empat dimensi yaitu:

a. indikator masukan (*input*)
b. proses (*process*)
c. keluaran (*output*)
d. indikator dampak (*outcome*)

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Input atau masukan merupakan struktur, yaitu segala sumber daya yang diperlukan untuk melakukan suatu kegiatan/implementasi program. Dalam program kursus beberapa di antaranya adalah kondisi lingkungan, tempat belajar, kurikulum atau SKL, sarana dan prasarana, tutor/pengajar. Proses yaitu semua kegiatan sistem yang dilakukan melalui proses mengubah *input* (masukan) menjadi *output* (keluaran) yang berbentuk produk dan/atau jasa. Proses dalam

program kursus adalah berlangsungnya pembelajaran antara tutor dan warga belajar dalam jangka waktu tertentu. *Output* atau keluaran merupakan hasil aktifitas, kegiatan atau pelayanan dari sebuah program.Dan *outcome* merupakan efek jangka panjang dari suatu program. Dampak, manfaat, harapan perubahan dari sebuah kegiatan atau pelayanan suatu program.

Fungsi utama evaluasi program adalah memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai dan kesempatan yang telah dicapai melalui tindakan publik.

Dari pendapat-pendapat tersebut evaluasi program merupakan kegiatan bagian dari fungsi manajemen yang bermaksud untuk mengetahui apakah tujuan dari program yang telah ditetapkan tercapai sehingga ada kesesuaian antara perencanaan dengan pelaksanaan dan dampak yang terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam pendidikan luar sekolah lebih ditekankan pada keluaran dan dampak dari program pendidikan. Dengan melakukan evaluasi program maka akan ditemukan fakta-fakta di lapangan yang hasilnya bisa positif atau negatif. Sebuah evaluasi yang dilakukan secara profesional akan menghasilkan temuan yang obyektif yaitu temuan yang apa adanya, baik data, analisis dan kesimpulannya tidak dimanipulasi yang pada akhirnya akan memberi manfaat kepada program tersebut, lembaga, dan masyarakat.

2.4.1 Tujuan Evaluasi Program

Unsur yang penting dalam evaluasi ini adalah tujuan evaluasi program itu sendiri. Menurut Mulyatiningsih (2011:114) evaluasi program bertujuan untuk (a) menunjukan sumbangan program terhadap pencapaian tujuan organisasi. Hasil

evaluasi ini penting untuk mengembangkan program yang sama di tempat lain, (b) mengambil keputusan tentang keberlanjutan sebuah program, apakah program perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan.

Secara umum tujuan dari evaluasi program adalah menyajikan atau menyediakan data sebagai masukan bagi pengambilan keputusan tentang program pendidikan. Secara khusus Anderson dalam Kamil (2010:54) menjelaskan tujuan dari evaluasi program mengacu pada pengambilan keputusan, dengan upaya pengumpulan, pengolahan dan penyajian data atau informasi sebagai masukan untuk pengambilan keputusan (*decision making*), berikut secara rinci:

1) Memberi masukan untuk perencanaan program. Pada umunya evaluasi dimulai setelah adanya keputusan tentang penyelenggaraan program pendidikan, latihan atau kegiatan lainnya. Dalam evaluasi program yang sedang direncanakan biasanya digunakan analisis awal dan analisis akhir suatu program (*front and analysis*). Informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam mempersiapkan program pendidikan luar sekolah adalah identifikasi kebutuhan program, evaluasi tentang kecocokan konsep yang digunakan, perkiraan tentang biaya dan kelayakan program, dan proyeksi tentang perkembangan tuntutan kebutuhan serta daya dukung terhadap program. Pengumpulan, pengolahan dan penyajian informasi tentang hal-hal tersebut di atas sangat penting untuk menentukan pelaksanaan program dan ruang lingkup kegiatan perencanaan program. Aspek-aspek yang dinilai tentang kebutuhan adalah frekuensi pengajuan dan kedalaman (intensitas) kebutuhan yang diperoleh dari sumber-sumber informasi seperti

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

individu, masyarakat, dan lembaga. Suatu program dinilai dari segi kecocokan kualitasnya serta prioritasnya dalam memenuhi kebutuhan.

2) Memberi masukan untuk keputusan tentang kelanjutan, perluasan dan penghentian program. Tujuan ini biasanya dicapai melalui evaluasi pengaruh program. Evaluator sering berpendapat bahwa tujuan inilah yang menjadi tujuan utama evaluasi. Aspek-aspek yang dinilai dalam tujuan ini menyangkut pula aspek-aspek yang dinilai dalam tujuan pertama, yaitu masukan bagi perencanaan program. Segera setelah program dilaksanakan, maka penting sekali untuk diadakan pemantauan (monitoring) tentang kebutuhan atau kemungkinan untuk melanjutkan program tersebut.

3) Memberi masukan tentang memodifikasi program

   Titik berat kegiatan evaluasi ini adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan program, bukan hasil program. Dalam proses pelaksanaan program maka komponen-komponen yang dihimpun, dianalisis, dan disajikan adalah tujuan, isi, metodologi dan konteks program, serta kebijaksanaan dan pendayagunaan tenaga.

Keberhasilan suatu program dapat dilihat dari kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaannya, terukur dan akuntabel hasilnya, serta ada keberlanjutan aktivitas yang merupakan dampak dari program itu sendiri. Melalui kegiatan evaluasi program maka keberhasilan, dampak dan kendala pelaksanaan suatu program dapat diketahui.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4.2 Model-Model Evaluasi Program

Banyak model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat dipakai untuk mengevaluasi program pendidikan nonformal. Suatu model evaluasi menunjukan ciri khas baik dari tujuan evaluasi, aspek yang dievaluasi, luas cakupan, tahap evaluasi, tahap program yang akan dievaluasi, dan cara pendekatan. Dilihat dari fokusnya terhadap hasil dan unsur-unsur sistem yang digunakan dalam suatu program berikut beberapa di antaranya:

1) Model evaluasi CIPP menurut Stufflebeam dalam Fakhruddin (2012:42-44) merupakan salah satu model evaluasi yang menggunakan pandangan menyeluruh atau lengkap. Model ini menggambarkan model evaluasi program pendidikan secara utuh dimana diharapkan dapat diperoleh informasi yang menyangkut berbagai aspek program pendidikan. Evaluasi CIPP yang dikembangkan oleh Stuflebeam merupakan salah satu contoh model evaluasi yang digunakan evaluator. Model ini terdiri dari 4 komponen evaluatifsesuai dengan nama model itu sendiri yang merupakan singkatan dari *Context, Input, Process, dan Product*.

a) Evaluasi konteks (*context evaluation*), dilakukan pada tahap dasar evaluasi yang bertujuan menyediakan alasan-alasan dalam penentuan tujuan. Karenanya upaya yang dilakukan evaluator dalam evaluasi konteks ini adalah memberikan gambaran dan rincian terhadap lingkungan, kebutuhan serta tujuan.

b) Evaluasi input (*input evaluation*), merupakan evaluasi yang bertujuan menyediakan informasi untuk menentukan bagaimana menggunakan sumber

daya yang tersedia dalam mencapai tujuan program. Komponen evaluasi masukan meliputi: SDM, sarana dan peralatan pendukung, dana/anggaran, dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

c) Evaluasi proses (*process evaluation*), diarahkan pada sejauh mana kegiatan yang direncanakan tersebut sudah dilaksanakan. Ketika sebuah program telah disetujui dan dimulai, maka dibutuhkanlah evaluasi proses dalam menyediakan umpan balik (*feedback*) bagi orang yang bertanggungjawab dalam melaksanakan program tersebut. Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan proseduur atau rancangan implemenasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi.

d) Evaluasi produk (*product evaluation*) merupakan bagian terakhir dari model CIPP. Evaluasi ini bertujuan mengukur dan menginterpretasikan capaian-capaian program. Evaluasi produk menunjukan perubahan-perubahan yang terjadi pada input. Berdasarkan hasil evaluasi dapat diketahui bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengukur keberhasilan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, sehingga sangat menentukan apakah program diteruskan, dimodifikasi, atau dihentikan.

Dikembangkan oleh Malcolm Provus yang merupakan model evaluasi sistem. Dalam model ini, 4 dimensi yang dievaluasi adalah design yaitu rencana/sarana, kedua adalah program, yaitu proes pelaksanaan, ketiga hasil belajar jangka pendek dan keempat adalah hasil belajar jangka panjang. Dalam evaluasi ini seorang evaluator dituntut untuk secara terus menerus melakukan

pantauan terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Penilaian yang terus menerus ini untuk menilai kemajuan-kemajuan yang dicapai peserta program serta efektivitas temuan-temuan yang dicapai oleh sebuah program. Jadi model ini melihat lebih jauh tentang adanya kesenjangan (*discrepancy*) yang ada dalam setiap komponen yakni apa yang seharusnya dan apa yang secara riil telah dicapai, Purwanto (2011:29).

Dalam evaluasi program pendidikan, pengukuran dilakukan terhadap variabel (indikator) pendidikan, hasil pengukuran dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan sebelum program dilaksanakan atau dengan kriteria standar. Hasil pengukuran dapat menggambarkan berhasil atau tidaknya program pendidikan.

2) Model Stake

Model evaluasi program yang diperkenalkan oleh Stake dikenal dengan model Countenance (keseluruhan). Model ini juga disebut model evaluasi pertimbangan. Maksudnya evaluator mempertimbangkan program dengan membandingkan kondisi hasil pelaksanaan program dengan standar yang ditentukan program tersebut.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Tayibnapis (2000:22) mengemukakan bahwa model Stake membedakan adanya tiga tahap dalam program pendidikan yaitu *antecedents (context), transaction (process)*, dan *outcomes (output)*. Dalam model ini Stake menekankan peran evaluator dalam mengembangkan tujuan kurikulum menjadi tujuan khusus yang terukur. Model Stake terdiri atas dua matriks yaitu *description* (gambaran) dan *judgement* (pertimbangan). Matriks pertimbangan baru dapat dikerjakan

setelah matriks deskripsi selesai. Matriks deskripsi terdiri atas kategori rencana (*intent*) dan observasi. Matriks pertimbangan terdiri atas kategori standar dan pertimbangan. Pada setiap kategori terdapat tiga fokus yaitu:

1. *Antecedents* yaitu sebuah kondisi yang ada sebelum instruksi yang mungkin berhubungan dengan hasil. Contohnya latar belakang pengajar, kurikulum yang sesuai, ketersediaan sumber daya.
2. *Transaction* yaitu pertemuan dinamis yang merupakan proses instruksi (kegiatan, proses, dll)), contohnya interaksi pengajar dan warga belajar.
3. *Outcomes*yaitu efek dari pengalaman pembelajaran (pengamatan dan hasil tenaga kerja). Contohnya *performance* pengajar, peningkatan kinerja.

3) Model Evaluasi UCLA

Alkin 1969 dalam Tayibnapis (2000:15) menulis kerangka evaluasi yang hampir sama dengan model CIPP. Alkin mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi pembuat keputusan dalam memilih alternatif, mengemukakan lima macam evaluasi, yakni:

1. System *assessment*, yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi sistem.
2. Program *planning*, membantu pemilihan program tertentu yang mungkin aka berhasil memenuhi kebutuhan program.
3. Program *implementation* yang menyiapkan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti yang direncanakan.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4. Program *improvement* yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja atau berjalan, atau masalah-masalah baru yang tak terduga.
5. Program *certification* yang memberi informasi tentang nilai atau guna program.

4) *Goal Free Evaluation Model*

Model yang dikembangkan oleh Michael Schriven, dengan maksud evaluator langsung mengumpulkan data tanpa dibatasi oleh fokus sempit yang dinyatakan dalam tujuan. Model ini memberikan keterbukaan kepada evaluator untuk memperoleh sejumlah informasi yang didasarkan pada fenomena yang ada pada suatu program. Contohnya dengan membandingkan hasil yang telah dicapai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi dan dinyatakan, sebagai tolak ukur dalam upaya menentukan efektivitas program pendidikan, Sudjana (2008:73).

Scriven membagi 2 evaluasi yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif yang dilakukan pada saat sistem masih dalam tahap pengembangan yang penyempurnaannya terus dilakukan atas dasar hasil evaluasi. Sedangkan evaluasi sumatif adalah evaluasi yang diadakan setelah sistem sudah selesai menempuh pengujian dan penyempurnaan, Purwanto (2011:28).

2.4.3 Unsur-Unsur yang Dievaluasi

Sasaran yang dievaluasi adalah perencanaan, pelaksanaan, hasil dan dampak program pendidikan luar sekolah. maka secara prosedural kegiatan

evaluasi program biasanya diawali dengan kegiatan pengukuran (*measurement*) terutama dalam menilai keluaran (*output*) dan pengaruh (*outcome*) program pendidikan.

Arief dalam Sudjana (2008:87) mengklasifikasikan aspek-aspek yang dievaluasi ke dalam aspek-aspek pendidikan luar sekolah yang berkaitan dengan Sepuluh Patokan Pendidikan Masyarakat yang dikembangkan oleh Iskandar. Kesepuluh patokan tersebut meliputi tujuan belajar, kelompok belajar, warga belajar, sumber belajar, kegiatan belajar, bahan belajar, panti belajar, sarana belajar, dana belajar dan ragi belajar.

Secara rinci dijelaskan komponen, proses, dan tujuan program pendidikan luar sekolah yang sistemik dikemukakan dalam gambar berikut.

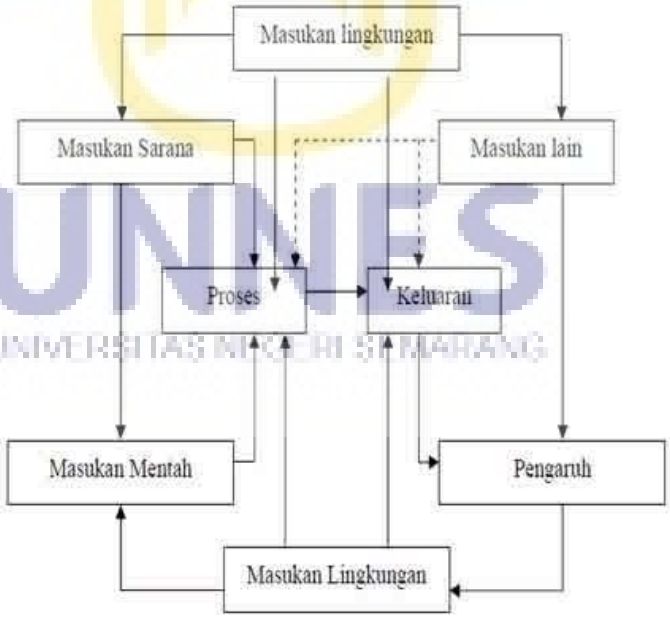

Gambar 1. Kaitan fungsional unsur program

(Sumber D. Sudjana, 2006:89)

Secara rinci unsur komponen yang sistemik menurut Sudjana (2006:87) sebagai berikut:

1) Masukan lingkungan (*environtmental input*) meliputi lingkungan alam, sosial budaya, dan kelembagaan.
2) Masukan sarana (*instrumental input*) terdiri atas kurikulum atau program pembelajaran, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, serta biaya. Menurut Lewy (1977) evaluasi kurikulum dilakukan terhadap materi pembelajaran, media pembelajaran, organisasi bahan belajar, strategi pembelajaran, pengelolaan kegiatan belajar, peranan pendidik serta tenaga kependidikan lainnya dan aktivitas peserta didik. Groteluesschen (1976) memaparkan bahwa aspek-aspek pendidik yang dievaluasi adalah keterlibatannya dalam program dan penampilannya dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana serta alat bantu pendidikan perlu dievaluasi tentang ketersediaannya, kuantitas dan kualitasnya, kecocokannya dengan pembelajaran, serta pengembangan dan pemeliharaannya.
3) Masukan mentah (*raw input*) ialah peserta didik yang terdiri atas warga belajar, peserta pelatihan, peserta penyuluhan, pemagang, santri dan sebagainya. Peserta didik mempunyai karakteristik internal dan eksternal. Evaluasi terhadap masukan mentah ini adalah untuk menjawab pertanyaan tentang karakteristik mana yang paling mendorong atau menghambat peserta untuk belajar dan bagaimana pengaruhnya terhadap proses, hasil, dan dampak pembelajaran.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

4) Proses pendidikan melalui pembelajaran (*process*) adalah interaksi edukatif antara masukan sarana, terutama pendidik (tutor, instruktur, pamong belajar dan sebagainya) dengan masukan mentah, yaitu peserta didik melalui kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran yang perlu dievaluasi adalah interaksi edukasi antara peserta didik dengan pendidik. Proses ini menyangkut pembelajaran, bimbingan atau latihan.
5) Keluaran (*output*) adalah lulusan program pendidikan luar sekolah. Keluaran yang dievaluasi adalah kuantitas dan kualitas lulusan program setelah mengalami proses pembelajaran.
6) Masukan lain (*other input*) adalah sumber-sumber atau daya dukung yang memungkinkan lulusan dapat menerapkan hasil belajar dalam kehidupannya. Masukan lain dapat digolongkan ke dalam bidang bisnis (dunia usaha), pekerjaan, dan aktivitas kemasyarakatan.
7) Pengaruh (*outcome*) adalah dampak yang dialami oleh peserta didik atau lulusan setelah memperoleh dukungan dari masukan lain.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.4.4. Teknik Evaluasi

Teknik pengumpulan data dalam program pendidikan disebut juga instrumen atau alat pengumpul data. Menurut Sudjana dalam bukunya Sistem dan Manajemen Pelatihan (2007) menjelaskan beberapa teknik pengumpulan data dalam evaluasi program.

1) Kuesioner atau angket

Alat pengumpulan data secara tertulis yang berisi daftar pertanyaan yang disusun secara khusus dan digunakan untuk menggali dan menghimpun keterangan dan atau informasi sebagaimana dibutuhkan. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden, Sugiyono (2010:199)

2) Wawancara

Sugiyono (2010:194) menyatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti atau dalam hal ini adalah evaluator, ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dengan responden sedikit. Sudjana (2007:324) menjelaskan bahwa wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung (tatap muka) antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya (*interviewe*). Wawancara dilakukan oleh penanya menggunakan pedoman (*interview guide*).

3) Pengamatan

Pengamatan adalah teknik evaluasi program pelatihan atau kursus yang digunakan untuk mengkaji suatu gejala atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis, Sudjana (2007:327). Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation.* Selanjutnya dari segi instrumentasi yang

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur, Sugiyono (2010:204).

4) Teknik Evaluasi Partisipatif

Disamping teknik-teknik evaluasi yang digunakan secara konvensionalmenurut Sudjana (2007:202) terdapat teknik-teknik evaluasi yang dilakukan secara partisipatif, dalam arti bahwa evaluator melibatkan subjek yang dievaluasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian evaluasi. Antara lain teknik respons terinci dan teknik cawan ikan. Teknik respons terinci umumnya digunakan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dan teknik cawan ikan adalah teknik yang digunakan dengan mengamati kegiatan diskusi yang sedang berlangsung.

2.5 Kerangka Berpikir

PKBM merupakan lembaga pendidikan non formal yang sangat membantu masyarakat dalam mengembangkan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan program-program pendidikan yang diseleggarakan dalam jangka waktu tertentu. Program pendidikan di PKBM antara lain program kursus mengemudi mobil, menjahit, dan komputer.

Berdirinya program-program kursus di dalam PKBM Evaluasi suatu program biasanya dilakukan pada waktu tertentu atau pada suatu tahap tertentu (sebelum program, pada proses pelaksanaan atau setelah program dilaksanakan), dengan membandingkan keadaan yang nyata dengan keadaan yang diharapkan dalam tujuan program pembangunan tersebut. Implementasi evaluasi program

tersebut dilihat dari komponen *input*, *process*, *output,* dan *outcome*. Model *context* ini adalah upaya menggambarkan dan merinci lingkungan, kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan. Adapun evaluasi *input* merupakan gambaran penyediaan data untuk menentukan bagaimana penggunaan sumber-sumber yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan program. Evaluasi *process* merupakan gambaran pengecekan yang berkelanjutan atas implementasi perencanaan. Sedangkan evaluasi *product* adalah gambaran pengukuran dan menginterpretasi pencapaian program selama pelaksanaan program dan pada akhir program.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

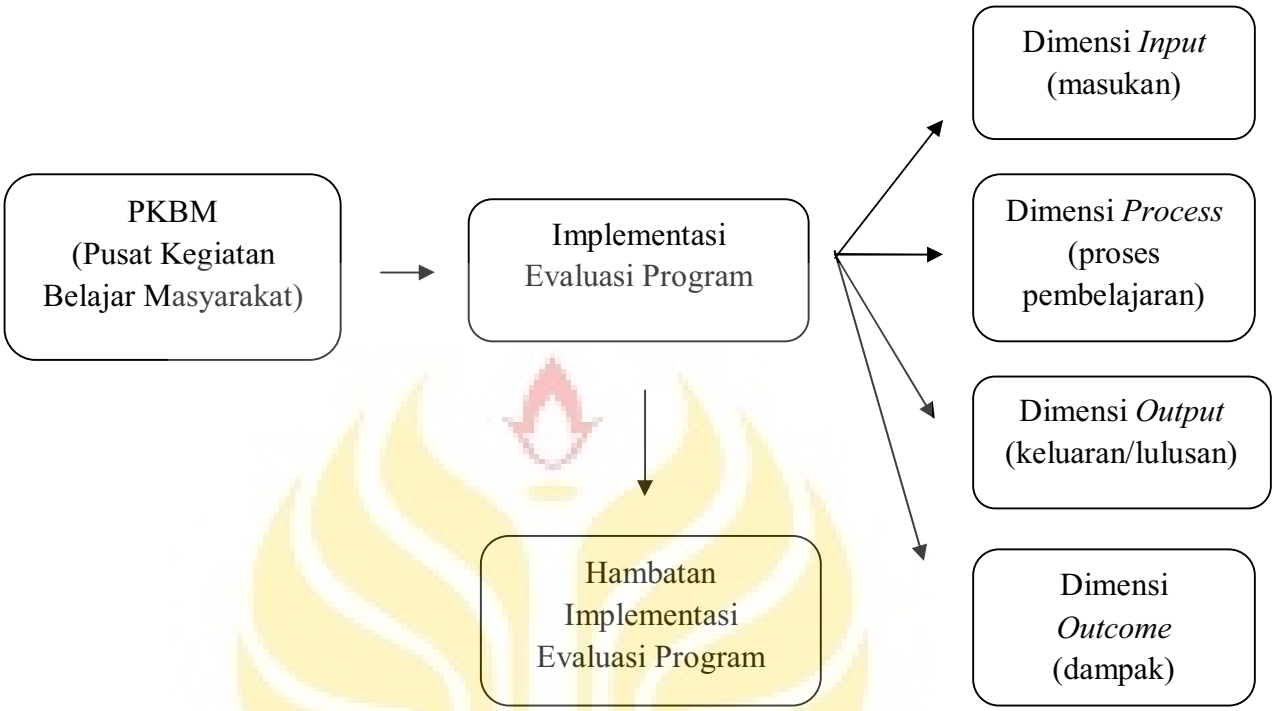

Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

BAB 5

PENUTUP

5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab 4 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

5.1.1. Evaluasi program diimplementasikan dalam program kursus di PKBM Citra Ilmu dilakukan untuk menjaga kualitas dan mutu program kursus dengan metode *interview* oleh instruktur terhadap peserta kursus. Dilakukan dengan pelaporan dari instruktur kepada pengelola mulai dari evaluasi *input* hingga evaluasi *outcome*. Dalam dimensi *input* pada lingkungan, tempat belajar, kurikulum atau Standar Kompetensi Lulusan, sarana dan prasarana, dan instruktur, evaluasi yang dilakukan di PKBM hanya fokus pada kurikulum serta sarana dan prasarana. Dalam dimensi *process* difokuskan pada evaluasi hasil belajar, evaluasi hasil belajar siswa dapat diketahui melalui hasil ujian baik lokal maupun nasional serta penilaian kegiatan harian peserta kursus. Dalam dimensi *output* dinilai pada kuantitas dan kualitas program kursus. Pada dimensi outcome dinilai pada lulusan yang sudah membuka usaha sendiri hanya pada proram kursus menjahit karena direkrut menjadi mitra bisnis PKBM bidang konveksi. Semua kegiatan tersebut diatas dilaksanakan tiap semester dan pada akhir tahun pelajaran, dalam upaya untuk meningkatkan mutu serta kualitas para lulusannya ataupun PKBMnya.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

5.1.2 Faktor penghambat implementasi evaluasi program dalam implementasi evaluasi program di PKBM Citra Ilmu dalam pelaksanaannya ada pada peserta didik yang kurang aktif menyampaikan kekurangan dalam pelaksanaan program. Padahal dari keterangan-keterangan tersebut menjadi data untuk mengevaluasi. Selain itu hambatan lain dapat dilihat dari keterbatasan sarana untuk mengevaluasi dari program kursus mengemudi mobil.

5.2 SARAN

5.2.1 Seluruh komponen harus dievaluasi untuk tetap menjaga mutu dan kualitas program kursus. Indikator evaluasi dalam dimensi *process* harus berkembang mengikuti perkembangan jaman, sehingga secara berkala agar melakukan perbaikan baik itu penambahan indikator pada program kursus komputer dengan memberikan materi terkait dengan internet secara menyeluruh.

5.2.2 Untuk meningkatkan mutu dan kualitas lulusan dua program kursus lainnya untuk mendapatkan sertifikat dari Lembaga Sertifikasi Kursus (LSK) selain hanya program kursus menjahit yang sudah dilakukan mendapat sertifikat dari LSK, dua program kursus lainnya juga untuk mendapat setifikat yang sama.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Aneka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2011. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi Revisi, Cetakan Kesebelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Atmodiwirio, Soebagio. 2005. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya Jaya.

Departemen Pendidikan Nasional. 1991. *Peraturan Pemerintah Nomor 73*, tentang Pendidikan Luar Sekolah. Jakarta: Depdiknas.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-Undang Nomor 20*, tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Fakhruddin. 2011. *Evaluasi Program Pendidikan Nonformal.* Semarang : Unnes Pers.

Hadari, Nawawi. 2005. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : Salemba Humanaika.

Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.

Latif, Abdul, 2009, *Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan.* Bandung: PT Rifika Aditama.

Mardapi, Djemari. 1999. *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi*. Yogyakarta: MGMP Matematika.

Marzuki, Saleh H.M. 2010. *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, LJ. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moleong, LJ. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.

Purwanti, Endang. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rohman, Arif. 2012. *Kebijakan Pendidikan Analisa Dinamika Formulasi dan Implementasi*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Setiawan, Budi. 1999. *Agenda Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Ar-Riz Media.

Subarsono, AG. 2005. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, Djuju. 2000. *Manajemen Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Falah Production.

Sudjana, Djuju. 2008. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Djuju. 2007. *Sistem dan Manajemen Pelatihan (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Falah Production.

Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Tayibnapis, FY. 2000. *Evaluasi Program.* Jakarta: Rineka Cipta

Wahab, SA. 1997. *Evaluasi Kebijakan Publik*. Malang: FIA UNIBRAW dan IKIP Malang.

Widodo, Joko. 2001. *Good Governance, Telaah dari Dimensi Akuntabilitas dan Kontrol Birokrasi pada Era Desentralisasi dan Otonomi Daerah.* Surabaya: CV Citra Media.

Widoyoko, Eko Putro. 2011. *Evaluasi Program Pembelajaran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Eseryel, Deniz. 2002. *Approaches to Evaluation of Training : Theory and Practice*. Volume 5, No 2. Syracuse University, IDD & E.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG